

## TINJAUAN CAPITAL EXPENDITURE BERDASARKAN PRINSIP-PRINSIP EKONOMI SYARIAH

**Yayah Rukayah**

Universitas Syeikh Nawawi Banten  
Email : yayahrahmat2@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Capital expenditure is an important component in economic activities, both in government and companies. In the government sector, capital expenditure is used to improve infrastructure, public services, and long-term economic growth through fixed asset investments that generate social benefits. Meanwhile, in companies, capital expenditure aims to increase productivity and efficiency through the purchase of long-term assets. From an Islamic perspective, capital expenditure management must pay attention to the principles of maqashid sharia, which include ethics, blessings, and social benefits, by ensuring that investments are made in halal sectors and are oriented towards justice, transparency, and community welfare. This study is expected to provide deeper insights for economic practitioners, governments, and business actors in managing capital expenditures in accordance with sharia principles to achieve social welfare and fair and sustainable economic growth.*

**Keywords:** capital expenditure, Islamic perspective, Maqashid Syariah

### **1. PENDAHULUAN**

Modal berperan penting dalam menunjang seluruh aktivitas bisnis, karena pelaksanaan kegiatan usaha melibatkan berbagai komponen yang kompleks. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, maka semakin beragam pula perangkat yang dibutuhkan. Sebagai contoh, dalam bisnis berskala besar seperti perusahaan manufaktur, diperlukan sistem manajemen yang terarah dan terstruktur. Hal ini bertujuan agar alokasi modal yang cukup besar dapat dimanfaatkan secara optimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis yang efektif dan efisien. (Pakaya & Sofhian, 2022). Capital Expenditure

(CapEx) dalam pemerintahan adalah pengeluaran yang digunakan untuk investasi jangka panjang seperti pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, atau aset yang berfungsi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utamanya adalah memberikan manfaat sosial dengan fokus pada pembangunan berkelanjutan dan pelayanan publik. Sementara itu, di perusahaan, CapEx bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan, seperti pembelian mesin, peralatan, atau properti. Pengeluaran ini bertujuan untuk menghasilkan pendapatan jangka panjang dan mendukung pertumbuhan bisnis dengan fokus pada profitabilitas dan efisiensi operasional. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang ditujukan untuk memperoleh aset tetap dan aset lainnya yang memberikan manfaat jangka panjang, melebihi satu periode akuntansi. Jenis belanja ini mencakup pengadaan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, serta aset tak berwujud (Kementerian Keuangan RI, 2021). Dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal dipandang sebagai faktor krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengaitkan peningkatan modal dan tenaga kerja dengan pertumbuhan output dan pendapatan nasional. Sementara itu, belanja daerah mencakup seluruh pengeluaran kas daerah dalam satu tahun anggaran, yang terdiri dari belanja operasional, belanja modal (pembangunan), serta belanja tak terduga. (Kusumaningrum et al., 2023). Namun, yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara modal itu bisa menghasilkan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang produktif. Banyak cara dalam memproduktifkan modal salah satunya adalah melalui faktor produksi yang nantinya akan menghasilkan produk yang bisa dijual perusahaan (Sumarni, 2022). Pembahasan artikel ini terkait dengan bagaimana memahami dan mengetahui analisis pengeluaran modal perspektif ekonomi Islam. Harapan dengan adanya manajemen syariah dalam modal kerja mampu menjadikan perusahaan mencapai tujuan akhir yang sesuai dengan target usaha berdasarkan prinsip prinsip syariah (Lestari et al., 2022). Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan terutama jika perusahaan tersebut telah berada dalam tahap yang sesuai dengan prinsip syariah yang dapat meningkatkan kepercayaan bagi pengguna jasa atau produk dalam Perusahaan tersebut (Soleh et al., 2023), Kemudian dengan adanya prinsip yang digunakan juga merupakan bentuk tanggungjawab dari pelaku usaha tersebut sebagai ukuran kredibilitasnya sendiri dalam menggunakan mekanismes syariah (Budiman et al., 2023)

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi atau fenomena

yang berkaitan dengan variabel tunggal, tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan antar variabel (Sugiono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, seperti literatur, jurnal ilmiah, dan referensi lain yang relevan dengan topik kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan membaca, menelaah, serta mencatat informasi dari berbagai sumber yang dianalisis secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan mengkaji berbagai studi yang telah dikumpulkan untuk merumuskan kesimpulan dan memberikan saran yang sesuai dengan fokus penelitian (Alden et al., 2022).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengeluaran modal (capital expenditure) merupakan komponen penting dalam kegiatan ekonomi baik di sektor pemerintahan maupun swasta. Dalam perspektif Islam, pengeluaran modal tidak hanya dilihat dari sudut pandang profitabilitas semata, melainkan juga mempertimbangkan etika, keberkahan, dan tujuan sosial. Oleh karena itu, pemahaman dan analisis yang mendalam tentang pengeluaran modal dalam konteks syariah sangat penting, terutama bagi pemilik perusahaan dan dari pihak pemerintah. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi komprehensif mengenai analisis pengeluaran modal dalam perspektif Islam.

#### **Capital Expenditure Dalam Pemerintahan**

Belanja modal dalam pemerintahan memiliki peranan strategis dalam pengembangan dan peningkatan infrastruktur serta aset produktif lainnya. Belanja ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi suatu negara atau wilayah, memperbaiki aksesibilitas, dan layanan publik, serta menciptakan lapangan kerja baru (Karim et al., 2024). Proses belanja modal biasanya melibatkan tahapan perencanaan yang mendalam, termasuk studi kelayakan dan analisis dampak lingkungan. Pengadaan aset juga memerlukan proses lelang atau tender untuk memastikan transparansi dan efisiensi penggunaan anggaran publik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal adalah pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk memperoleh aset tetap yang memberikan manfaat jangka panjang (Hidayat et al., 2023).

#### **Karakteristik Belanja Modal dalam Pemerintahan**

Belanja modal dalam pemerintahan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari pengeluaran rutin. Karakteristik tersebut antara lain:

1. **Investasi Jangka Panjang:** Pengeluaran ini digunakan untuk membeli atau membangun aset yang akan memberikan manfaat dalam waktu lama.

2. Pengembangan Infrastruktur: Sebagian besar belanja modal dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan fasilitas publik lainnya.
3. Manfaat Sosial: Fokus utama belanja modal adalah untuk memberikan manfaat sosial yang luas kepada masyarakat.

### **Kebijakan Belanja dalam Pemerintahan Islam**

Dalam konteks pemerintahan Islam, kebijakan belanja modal harus diarahkan untuk membiayai pertahanan negara, pendidikan, dan utilitas publik. Ibn Taimiyah menekankan pentingnya alokasi anggaran untuk operasional pemerintahan dan keadilan sosial. Selain itu, pendidikan dan kebudayaan juga merupakan bidang penting yang harus dibiayai pemerintah (Hidayat et al., 2023).

### **Capital Expenditure Dalam Perusahaan**

Di sektor perusahaan, pengeluaran modal bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan keuntungan. Investasi ini dapat berupa pembelian mesin, peralatan, atau properti. Dengan kata lain, perusahaan berupaya menggunakan pengeluaran modal untuk menghasilkan pendapatan jangka panjang serta mendukung pertumbuhan bisnis (Pakaya & Sofhian, 2022).

### **Manajemen Modal Kerja**

Manajemen modal kerja berfokus pada pengelolaan investasi dan pembiayaan perusahaan pada aset jangka pendek, bertujuan untuk menjaga kestabilan likuiditas. Modal kerja yang kecil dapat meningkatkan profitabilitas tetapi juga meningkatkan risiko, sedangkan modal kerja yang besar dapat mengurangi efisiensi dana (Lestari et al., 2022).

### **Konsep dan Tujuan Pengeluaran Modal**

Pengeluaran modal dalam perusahaan diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau memperpanjang masa manfaat aset tetap. Pengeluaran ini harus diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi, dan umur ekonomis aset tetap. Sumarni (2022) menjelaskan bahwa pengeluaran modal yang tepat akan membantu perusahaan dalam mencapai keuntungan dan stabilitas finansial.

### **Maqashid Syariah**

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengeluaran modal harus sejalan dengan maqashid syariah, yaitu tujuan utama dari syariat Islam yang menjamin kemaslahatan umat manusia. Maqashid syariah mencakup lima aspek pokok: menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Tujuan pembangunan ekonomi dalam Islam adalah untuk memastikan keadilan dalam distribusi dan memenuhi hak dasar setiap individu (Hidayat et al., 2023).

### **Kemaslahatan dalam Pengeluaran Modal**

Kemaslahatan manusia terwujud melalui pengelolaan pengeluaran modal yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Pengeluaran modal yang beretika dan sesuai

syariah dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

### **Analisis Pengeluaran Modal dalam Perspektif Islam**

Pengeluaran modal dalam perspektif Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

#### **1. Etika dan Keberkahan**

Definisi: Dalam Islam, setiap tindakan yang dilakukan harus didasarkan pada niat yang baik, termasuk dalam hal pengeluaran modal. Niat yang baik bertujuan untuk mencapai keberkahan dalam setiap transaksi atau investasi.

Penjelasan:

- a) Niat yang Baik: Pengeluaran modal harus dilandasi oleh niat untuk memberikan manfaat, baik bagi individu maupun masyarakat luas. Niat ini tidak hanya terkait dengan keuntungan materi, tetapi juga dengan pencapaian tujuan sosial dan ekonomi yang lebih tinggi, seperti keadilan dan kesejahteraan.
- b) Keberkahan: Keberkahan dalam pengeluaran modal merujuk pada nilai spiritual dan sosial dari investasi yang dilakukan. Investasi yang berorientasi pada keberkahan diharapkan tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga membawa manfaat sosial, lingkungan, dan moral. Dalam konteks ini, keberkahan mencakup aspek-aspek seperti menghindari riba, penipuan, dan praktik bisnis yang merugikan orang lain.
- c) Contoh Praktis: Sebuah perusahaan yang berinvestasi dalam proyek pembangunan infrastruktur harus memastikan bahwa proyek tersebut tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan akses yang lebih baik bagi masyarakat dan memperhatikan dampak lingkungan.

#### **2. Transparansi dan Akuntabilitas**

Definisi: Transparansi dan akuntabilitas dalam pengeluaran modal merupakan prinsip penting untuk memastikan bahwa semua proses dan penggunaan dana dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penjelasan:

- a) Transparansi: Proses pengeluaran modal harus dilakukan dengan cara yang jelas dan terbuka, sehingga semua pihak yang terlibat atau yang berkepentingan dapat memahami bagaimana dana digunakan. Transparansi ini penting untuk mencegah penyelewengan dan korupsi, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

- b) Akuntabilitas: Pihak yang mengelola pengeluaran modal, baik pemerintah maupun perusahaan, harus dapat memberikan laporan dan pertanggungjawaban yang jelas mengenai penggunaan dana. Akuntabilitas ini mencakup penyusunan laporan keuangan yang akurat dan audit yang dilakukan oleh pihak independen.
- c) Contoh Praktis: Dalam konteks pemerintahan, proyek pembangunan infrastruktur harus dipublikasikan secara terbuka, dengan rincian anggaran, proses lelang, dan pelaksanaan proyek yang dapat diawasi oleh masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengawasan dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **3. Investasi Halal**

Definisi: Pengeluaran modal dalam Islam harus diarahkan pada sektor-sektor yang halal, yaitu sektor yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Penjelasan:

- a) Sektor Halal: Investasi halal mencakup sektor-sektor yang tidak melibatkan kegiatan yang dilarang oleh Islam, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Oleh karena itu, pengeluaran modal harus dipilih dengan hati-hati agar tidak terjerumus dalam praktik yang merugikan dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.
- b) Prinsip Syariah: Prinsip-prinsip syariah harus diintegrasikan dalam keputusan investasi. Ini termasuk menilai dampak sosial dan lingkungan dari investasi serta memastikan bahwa investasi tersebut memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.
- c) Contoh Praktis: Sebuah perusahaan dapat melakukan investasi dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan energi terbarukan, yang tidak hanya mendatangkan keuntungan finansial tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Misalnya, investasi dalam teknologi hijau untuk mengurangi emisi karbon dan dampak negatif terhadap lingkungan.

### **4. KESIMPULAN**

Pengeluaran modal dalam perspektif Islam merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan baik di sektor pemerintahan maupun perusahaan. Dalam konteks pemerintahan, belanja modal harus diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan di sektor perusahaan, pengeluaran

modal harus dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Analisis pengeluaran modal yang mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah, seperti etika, keberkahan, dan maqashid syariah, akan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, pemahaman dan aplikasi analisis pengeluaran modal dalam perspektif Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat luas

#### 4. DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, B., Adawiyah, E. R., Syukri, M., Ibadurohmah, I., & Wahrudin, U. (2023). Effect of Electronic Money Transactions on Customer Satisfaction According to Sharia Economy (Case Study at STAI La Tansa Mashiro). *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 8(1), 97–118.
- Hidayat, F., Widianita, R., & ... (2023). Peran Pemasukan Daerah terhadap Belanja Modal dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Islamonomics: Journal of ...*, 6(2), 51–68.
- Karim, M., Antoni, S., & Oktarina, K. (2024). Analysis of Capital Expenditure Determinants in Districts/Cities in Jambi Province. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 6(2), 258–269. <https://doi.org/10.15575/aksy.v6i2.36846>
- Pakaya, H. Y., & Sofhian. (2022). Sumber dan Penggunaan Modal Bisnis dalam Islam. *E-Journal Al-Buhuts*, 18(2), 621–639.
- Soleh, S., Budiman, B., & Samudi, S. (2023). Etika Bisnis Islam: Implementasi dalam Bisnis Perhotelan di Banten. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 7(02), 145–157.
- Alden Rizky Baharudin, Alma M Rasyidi, M. Ridho Musfiq Amrullah, S. W. R. (2022). Dampak, peluang, dan tantangan kebijakan merger bank syariah terhadap stabilitas perekonomian negara. *DJIEB: Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 22–37.
- Kusumaningrum, R., Kulsum, U., Aisyah Hafsari, M. S., & Ananda, D. R. (2023). Perspektif Ekonomi Dan Bisnis Islam Mengenai Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Modal, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2002-2021. *Sahid Business Journal*, 2(02), 63–76. <https://doi.org/10.56406/sahidbusinessjournal.v2i02.95>
- Lestari, L., Ahmad, L. A. A., Aziz, M. A., Suryaman, A., & Handayani, S. (2022). Manajemen Modal Kerja Tinjauan Ekonomi Islam. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4(2), 85–102. <https://doi.org/10.15575/aksy.v4i2.23392>
- Pakaya, H. Y., & Sofhian. (2022). Sumber dan Penggunaan Modal Bisnis dalam Islam. *E-Journal Al-Buhuts*, 18(2), 621–639.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.

Sumarni. (2022). *Pengaruh Capital Expenditure (Captex), Net Sales Dan Income Before Tax (Ibt) Terhadap Net Income (Ni) Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2016-2020.* <http://repository.radenintan.ac.id/21569/>